

**PENINGKATAN PELAYANAN PAUD MELALUI PELATIHAN
PERTOLONGAN PERTAMA PADA BAYI DAN ANAK SAKIT
KEPADA GURU PAUD DI WILAYAH BLITAR**
*(Improving The Services Early Childhood Education Teachers Through
First Aid Training At Babies And Sick Children To Early Childhood
Education Teachers In Blitar Area)*

Ning Arti Wulandari¹, Zaenal Fanani², Bisepta Prayogi³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Ners, STIKes Patria Husada Blitar

²Program Studi D3 Kebidanan, STIKes Patria Husada Blitar

email: ningarti83@gmail.com

Abstract: *first aid treatment is given to the person who got the accident or sudden pain that comes before getting help from medical personnel (Haryanto, 2013). The culture of women working in the public sphere encourages moms to find a replacement for his role in a while to nurture and educate her child for Working Moms (Ariani, 2013). Infant and preschool child had an accident prone (Short and Gray, 2009). Some of the things that encourages authors to perform community services through first aid training in infants and the sick children to early childhood education Teachers. The partners in this activity was PGTK Yaa Bunayya Kalipang Lodoyo; 10 people and all of the early childhood education teacher ABA 2 add up to 17 people. The method of this activity was to do a pre test, applications training through lectures and demonstrations continued with the post test and evaluation skills. After it was done an evaluation of the satisfaction of caregivers against first aid on sick children conducted by the teacher. The results were of 80 71% caregivers said satisfied with the first aid on babies and sick children, 71% of teachers have a good skill in providing first aid on babies and sick children. Based on statistical tests with Wilcoxon signed rank test $p = 0.000$ showed any change of teacher knowledge about first aid on babies and sick children. Therefore, health and education should be create a new program in providing health services especially in early childhood education level.*

Keywords: *early childhood education teacher, first aid, baby and sick children*

Abstrak: *Pertolongan Pertama adalah perawatan yang diberikan kepada orang yang mendapat kecelakaan atau sakit yang tiba-tiba datang sebelum mendapatkan pertolongan dari tenaga medis (Haryanto, 2013). Budaya wanita bekerja di ranah publik mendorong ibu untuk mencari pengganti perannya secara sementara untuk mengasuh dan mendidik anaknya selama ibu bekerja (Ariani, 2013). Bayi dan anak prasekolah rentan mengalami kecelakaan (Short dan Gray, 2009). Beberapa hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pertolongan pertama pada bayi dan anak sakit kepada Guru PAUD. Mitra dalam kegiatan ini PGTK Yaa Bunayya Kalipang Lodoyo sebanyak 10 orang dan seluruh guru PAUD ABA 2 yang berjumlah 17 orang. Metode kegiatan ini adalah dengan melakukan pre test, aplikasi pelatihan melalui ceramah dan demonstrasi dilanjutkan dengan post test dan evaluasi skill. Setelah itu dilakukan evaluasi kepuasan wali murid terhadap pelayanan pertolongan pertama pada anak sakit yang dilakukan oleh guru. Dari kegiatan ini mendapatkan hasil antara lain, dari 80 wali murid 71% mengatakan puas terhadap pelayanan pertolongan pertama pada bayi dan anak sakit, 71% guru mempunyai keterampilan yang baik dalam memberikan pertolongan pertama pada bayi dan anak sakit. Berdasarkan uji statistik dengan Wilcoxon signed rank test $p=0,000$ menunjukkan adanya perubahan pengetahuan guru tentang pertolongan pertama pada bayi dan anak sakit. Oleh sebab itu hendaknya dinas pendidikan dan*

kesehatan untuk membuat program baru dalam memberikan pelayanan kesehatan khususnya di tingkat pendidikan PAUD.

Kata Kunci: guru PAUD, Pertolongan Pertama, bayi dan anak sakit

Masyarakat lebih mengenal pertolongan pertama hanya terkait dengan masalah kecelakaan semata, pemahaman ini mungkin dikarenakan kecelakaan merupakan salah satu yang banyak terjadi di masyarakat, sehingga masyarakat lebih mengenal bahwa pertolongan pertama merupakan pencegahan angka kematian akibat tidak mendapatkan penanganan yang seharusnya ketika terjadi kecelakaan. Pertolongan Pertama (PP) adalah perawatan pertama yang diberikan kepada orang yang mendapat kecelakaan atau sakit yang tiba-tiba datang sebelum mendapatkan pertolongan dari tenaga medis (Haryanto, 2013). Proses pertolongan pertama merupakan tindakan awal, untuk mencegah terjadinya dampak yang lebih fatal pada sebuah peristiwa. Diharapkan dengan adanya pertolongan pertama, dapat menyelamatkan kondisi seseorang dari hal yang tidak diinginkan. Bayi dan balita sangat rentan terhadap kecelakaan dan penyakit. Hal ini disebabkan oleh karena imunitas mereka yang masih rendah. Bayi dan anak prasekolah rentan mengalami kecelakaan karena perkembangan kemampuan motorik, rasa ingin tahu yang besar khususnya pada balita, seringkali membawa mereka pada bahaya yang tidak mereka sadari (Short dan Gray, 2009),

Masa globalisasi sekarang ini, yang lebih mengarah pada bidang ekonomi. Penampilan perempuan yang berbeda dalam hal status dan peran serta fungsinya sebagai penyelenggara rumah tangga dan pendidik anak. Lahirnya budaya wanita bekerja di ranah publik dan atau berkegiatan di luar rumah menjadi warna kehidupan wanita saat ini. Sehingga fenomena tersebut mendorong ibu-ibu untuk mencari pengganti perannya secara sementara untuk mengasuh serta mendidik anaknya selama ibu tersebut bekerja (Ariani, 2013). Di Blitar sudah banyak ibu-ibu yang bekerja setengah hari, misalkan profesi guru, perawat, dokter, karyawan pabrik dan sebagainya. Mereka lebih memilih untuk memasukkan anak-anaknya yang masih balita ke sekolah PAUD (pendidikan anak usia dini) dari pada di asuh oleh pembantu di rumah. Menurut mereka sekolah PAUD merupakan sarana yang tepat untuk anaknya selama mereka bekerja, selain mengasuh guru PAUD juga melakukan stimulasi tumbuh kembang anak sekaligus menyiapkan anak ke jenjang pendidikan

selanjutnya. Menurut Ngastiyah (2005) beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkat tercapainya pertumbuhan dan perkembangan anak faktor genetik, perilaku dan lingkungan bio-psiko-sosial. Sekolah PAUD di Blitar pada umumnya melakukan pengasuhan dan pendidikan anak selama 8–7 jam (mulai jam 07.00 sampai dengan 14.00).

Berdasarkan UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya Bab 1, Pasal 1 Butir ke 14 menyatakan pengertian dari pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah "suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut" Pendidikan anak usia dini terdiri dari jalur formal, non formal dan informal. Jalur formal terdiri dari taman kanak-kanak (TK), RA atau bentuk lain sederajatnya. Sedangkan jalur non formal terdiri dari kelompok bermain, tempat penitipan anak dan bentuk lain yang sederajat dan jalur informal pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, misalkan sekolah minggu dan PAUD (Tempat pendidikan Al-Quran) (Gutama, 2012).

Begitu juga pada anak yang aktif pasti senang melakukan aktivitas, melompat dan memanjat, sehingga anak-anak juga sering mengalami luka memar atau luka berdarah akibat terjatuh. Sehingga tindakan yang utama adalah mencegah anak tidak mengalami kecelakaan. Namun, kadang kala ada saja hal-hal yang tidak bisa kita hindarkan terjadi. Sering kita temui di rumah sakit maupun puskesmas ibu/bapak guru Paud maupun baby sister di tempat penitipan anak membawa anak didiknya yang mengalami sakit maupun luka akibat jatuh dengan panik. Dengan durasi waktu mengasuh dan mendidik anak selama \pm 7-8 jam tidak menutup kemungkinan bagi guru PAUD akan menemukan kejadian sakit maupun kecelakaan/jatuh pada anak didiknya. Sehingga sangat penting bagi guru PAUD untuk mempunyai keterampilan khusus dalam memberikan pertolongan pertama merupakan tindakan awal, untuk mencegah terjadinya dampak yang lebih fatal.

PGTK Yaa Bunayaa Kalipang berada 16 km dari kampus STIKes Patria Husada Blitar, mempunyai 9 pengajar dan 1 kepala sekolah, namun kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai sekolah tetapi juga membantu langsung dalam kegiatan belajar mengajar mengingat jumlah siswa 107. Kualifikasi pendidikan guru di PGTK tersebut beragam antara lain S1 paud 2 orang, S1 Pendidikan Islam 4 orang dan S1 pendidikan 1 orang sisanya masih SMA dan Diploma. Sebagian guru di PGTK tersebut relative masih muda dan 50% belum mempunyai anak sehingga untuk menangani anak sakit belum mempunyai pengalaman, sedangkan 50% yang mempunyai anak sudah mempunyai pengalaman namun terbatas pengalaman mereka dalam merawat anaknya. 2 orang guru di PGTK Yaa Bunayaa Kalipang pernah mengikuti pelatihan deteksi dini tumbuh kembang yang diadakan oleh dinas pendidikan namun belum di sosialisasikan ke guru yang lain karena keterbatasan pengetahuan yang didapat. PGTK Yaa Bunayaa Kalipang sudah berdiri sejak 2013 mempunyai jam mengajar \pm 7 jam perhari. 80% dari orang tua siswa adalah pekerja kantoran seperti guru, perawat, karyawan toko dan sebagainya. Menurut kepala sekolah selain mendidik PGTK ini juga tempat menitipkan anak selama orang tuanya bekerja, sehingga sering ditemukan walaupun anaknya sakit tetap saja masuk sekolah dengan dibawakan obat-obatannya. Tak jarang pula di temukan anak yang pagi sehat menjelang siang kesehatannya menurun dengan munculnya demam, diare, mimisan dan bahkan muntah hal ini memerlukan keterampilan khusus bagi seorang guru PAUD untuk meningkatkan mutu layanan tidak hanya mendidik tetapi juga menjaga kesehatan siswanya tidak pernah mereka dapatkan saat menenpuh pendidikan formal. PGTK Yaa Bunayaa Kalipang sangat tepat untuk diberikan pelatihan pertolongan pertama pada anak sakit selain mempunyai tenaga guru yang muda mempunyai motivasi yang tinggi dalam meningkatkan pelayanan untuk bersaing dengan sekolah-sekolah PAUD yang lain, juga mempunyai anak didik yang cukup banyak.

Kelompok mitra dua yaitu PAUD ABA 2. PAUD ABA 2 berada di tengah kota Blitar, mempunyai 6 pengajar dan 1 kepala sekolah, namun kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai sekolah tetapi juga membantu langsung dalam kegiatan belajar mengajar mengingat jumlah anak asuh 25, dengan usia 2–3 tahun 60% dan < 2 tahun 40% .

Kualifikasi pendidikan pengasuh di PAUD tersebut beragam antara lain diploma 2 orang, dan sisanya SMA. Pengasuh PAUD tersebut masih muda dan belum menikah. Pengasuh PAUD hanya pernah dilatih pemeriksaan tumbuh kembang oleh yayasan guna mengisi laporan pertumbuhan dan perkembangan anak. PAUD ABA 2 ini telah berdiri selama 2 tahun. Waktu 2 tahun tersebut merupakan waktu yang singkat untuk belajar mengasuh anak, ditambah keluar masuknya pengasuh ini akan sangat mempengaruhi pelayanan.

Langkah awal dari kegiatan ini adalah melakukan survey ke lokasi dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru serta pengasuh. Hasil wawancara yang didapat adalah sebagai berikut; di PGTK Yaa Bunayaa Kalipang selama ini jika mendapatkan anak mimisan selama ini hanya diberi gulungan daun sirih yang di masukkan ke hidung dan si anak di minta menghadap atas terus supaya darahnya tidak keluar. Dan di PGTK Yaa Bunayaa maupun PAUD ABA jika menemukan kasus jatuh yang mengakibatkan luka dan hal tersebut hampir terjadi setiap hari, kalau luka gores biasanya hanya di beri betadine saja, tapi kalau luka tersebut robek sehingga darah yang keluar banyak yang sering mereka alami adalah panic dan langsung menggendong si anak ke pelayanan kesehatan terdekat. Jika anak panas, muntah, gatal-gatal mereka hanya memberikan minyak kayu putih saja. Karena kelompok mitra belum mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam pertolongan pertama pada kecelakaan. Hal itu karena para guru dan pengasuh masih belum mempunyai keterampilan yang baik tentang pertolongan pertama pada anak sakit baik trauma maupun non trauma.

Oleh sebab itu kami ingin melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan Pelatihan Pertolongan Pertama pada Bayi dan Anak Sakit Kepada Guru PAUD di Wilayah Blitar guna meningkatkan pelayanan PAUD.

BAHAN DAN METODE

Sasaran kegiatan ini adalah guru PAUD yang berjumlah 17 orang, yang terdiri dari seluruh guru PAUD di PGTK Yaa Bunayaa Kalipang Lodoyo sebanyak 10 orang dan seluruh guru PAUD ABA 2 Kota Blitar sebanyak 7 orang. Metode kegiatan ini adalah dengan melakukan pre test terlebih dahulu kepada guru PAUD untuk mengidentifikasi sejauh mana pengetahuan para guru PAUD dalam memberikan pertolongan pertama pada bayi dan anak

sakit. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan pelatihan dengan metode ceramah dan juga demonstrasi. Adapun materi yang telah diberikan antara lain pertolongan pertama pada bayi dan anak demam, mimisan, diare, muntah dan gatal-gatal, pertolongan pertama pada bayi dan anak kecelakaan dan keracunan, pertolongan pertama pada bayi dan anak tersedak dan cara memberikan minuman yang tepat pada bayi supaya tidak tersedak. Setelah pemberian materi selesai, kami melakukan post test untuk mengetahui pengetahuan dan skill para guru dalam memberikan pertolongan pertama pada bayi dan anak sakit. Evaluasi pengetahuan dilakukan dengan menggunakan kuesioner, sedangkan evaluasi skill menggunakan ceklist. Kegiatan pelatihan ini dilakukan mulai bulan April sampai dengan bulan Agustus 2015. Hasil pre test dan post test pengetahuan dianalisa menggunakan *Wilcoxon signed rank test*.

Setelah satu bulan kegiatan pelatihan pertolongan pertama pada bayi dan anak sakit kepada guru PAUD tersebut berakhir, kami melakukan evaluasi kepuasan wali murid terhadap penanganan pertama pada anak sakit yang telah dilakukan oleh guru. Penilaian kepuasan wali murid dilaksanakan mulai tanggal 19 sampai dengan 31 Oktober 2015 dengan *accidental sampling*. Dari populasi 120 wali murid didapatkan sampel sejumlah 80. Kepuasan wali murid dinilai dengan menggunakan kuesioner.

HASIL KEGIATAN IPTEKS BAGI MASYARAKAT

Hasil

Berdasarkan tabel 1 didapatkan guru PAUD ABA 2 Kota Blitar 100% berjenis kelamin perempuan, 71% berusia 21–30 tahun, 71% berpendidikan SMA, dan 86% belum pernah mendapatkan informasi tentang pertolongan pada bayi dan anak sakit. Sedangkan 90% guru PGTK Yaa Bunayya berjenis kelamin perempuan, 50% berusia antara 31–40 tahun, 80% berpendidikan terakhir sarjana dan 100% belum pernah mendapatkan informasi tentang pertolongan pada bayi dan anak sakit.

Tabel 2 menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan guru sebelum dan sesudah di beri pelatihan pertolongan pertama pada bayi dan anak sakit.

Tabel 3 menunjukkan bahwa 71% dari 17 guru mempunyai kemampuan skill yang baik.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian 57% wali murid dari siswa PAUD puas terhadap pelayanan guru dalam memberikan pertolongan pertama pada anak sakit.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik guru di PGTK Yaa Bunayya Kalipang Sutojayan dan PAUD ABA 2 kota Blitar

Karakteristik Responden	Yaa Bunayya		ABA 2	
	f	%	f	%
Usia				
21-30 tahun	3	30	5	71
31-40 tahun	5	50	2	29
41-50 tahun	2	20	0	0
Jenis Kelamin				
Laki-laki	1	10	0	0
Perempuan	9	90	7	100
Pendidikan				
SMA	1	10	5	71
DIII	1	10	2	29
SARJANA	8	80	0	0
Berdasarkan informasi yang pernah didapat tentang pertolongan pertama pada bayi dan anak sakit				
Pernah	0	0	1	14
Belum Pernah	10	100	6	86

Tabel 2. Analisa hasil perbedaan pengetahuan guru tentang pertolongan pertama pada bayi dan anak sakit

Pengetahuan	Yaa Bunayya		ABA 2	
	Pre		Post	
	f	%	f	%
Sangat Baik	0	0	9	90
Baik	6	60	1	10
Tidak Baik	4	40	0	0

Uji Wilcoxon signed rank test p=0,000

Tabel 3. Distribusi frekuensi kemampuan skill guru dalam memberikan pertolongan pertama pada bayi dan anak sakit

Kemampuan skill	Yaa Bunayya		ABA 2		Total	
	f	%	f	%	f	%
Sangat Baik	2	20	2	29	4	24
Baik	7	70	5	71	12	71
Tidak Baik	1	10	0	0	1	5

Tabel 4. Distribusi frekuensi kepuasan wali murid terhadap kemampuan guru dalam memberikan pertolongan pertama pada anak sakit.

kepuasan	Frekuensi	Prosentase (%)
Sangat Puas	23	29
Puas	57	71
Total	80	100

Pembahasan

Pengetahuan guru tentang pertolongan pertama pada anak sakit

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon signed rank* didapatkan $p=0,00$. Karena nilai $p < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada perubahan pengetahuan guru setelah mengikuti pelatihan pertolongan pertama pada bayi dan anak sakit. Peningkatan pengetahuannya guru tentang pertolongan pertama pada bayi dan anak sakit sesuai dengan tujuan dari kegiatan ini.

Pengetahuan seseorang menurut Notoadmodjo (2010) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal yaitu, pendidikan, informasi dan pengalaman. Hasil dari kegiatan ini telah menjawab teori tersebut. Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 17 guru yang mengikuti pelatihan ini, hanya 1 orang yang sebelumnya pernah mendapatkan informasi tentang pertolongan pertama pada bayi dan anak sakit. Pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari hasil pre test tidak ada guru yang memiliki pengetahuan sangat baik tentang pertolongan pertama pada bayi dan anak sakit. Setelah dilakukan pelatihan didapatkan 12 guru dari 17 mempunyai pengetahuan sangat baik. Ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan pertolongan pertama pada anak sakit ini merupakan pendidikan non formal yang diikuti oleh para guru.

Teknik dan media dalam menyampaikan sebuah informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang (Anwar, 2007). Teknik yang digunakan dalam memberikan pelatihan ini juga dapat mempengaruhi adanya peningkatan pengetahuan guru tentang pertolongan pertama pada bayi dan anak sakit. Pelatihan ini dilakukan mulai bulan April sampai dengan Agustus sebanyak 28 kali pertemuan. Sebelum materi inti, kami memberikan materi dasar berupa anatomi tubuh manusia dan konsep tentang pertolongan pertama dan perlindungan diri yang benar dalam memberikan pertolongan pertama. Kemudian dilanjutkan dengan materi inti antara lain pertolongan pertama pada bayi dan anak demam, mimisan, diare, muntah dan gatal-gatal, pertolongan pertama pada bayi dan anak kecelakaan dan keracunan, pertolongan pertama pada bayi dan anak tersedak dan cara memberikan minuman yang tepat pada bayi supaya tidak tersedak. Teknik dalam pelatihan ini selain ceramah diikuti dengan demonstrasi. Demonstrasi terlebih dahulu dilakukan oleh pelatih dan kemudian diikuti oleh masing-masing peserta secara bergantian. Selain itu media dalam melakukan demonstrasi juga

mempengaruhi peningkatan pengetahuan para guru. Media yang kami gunakan untuk melakukan demonstrasi pada keterampilan pertolongan pertama pada bayi dan anak demam, mimisan, diare, muntah dan gatal-gatal, pertolongan pertama pada bayi dan anak, pertolongan pertama pada bayi dan anak tersedak dan cara memberikan minuman yang tepat pada bayi supaya tidak tersedak adalah phantom bayi yang standart untuk melakukan pelatihan. Sedangkan khusus untuk pertolongan pertama pada bayi dan anak yang mengalami kecelakaan kami menggunakan klien standart (anak yang berusia pre school). Untuk memberikan gambaran luka yang akan dirawat kami melakukan modifikasi dengan menempelkan lilin mainan yang diberi cat cair serta beberapa make up kepada klien standart. Dari upaya memberikan gambaran yang mendekati kenyataan yang telah kami lakukan menghasilkan nilai skill para peserta yang ada pada tabel 3. Pada tabel 3. Dapat dilihat bahwa 71% dari 17 guru mempunyai kemampuan skill yang baik.

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa peserta yang berumur lebih dari 30 tahun sebanyak 53% dari 17 orang. Sesuai dengan teori Notoadmodjo (2010) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal yang salah satunya adalah pengalaman. Semakin banyak usia seseorang maka pengalamannya akan semakin banyak pula.

Menurut Notoadmodjo (2010) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima atau menyesuaikan dengan hal yang baru. Karena pendidikan mempengaruhi proses belajar sehingga dengan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi akan cenderung memperoleh lebih banyak informasi baik dari orang lain maupun dari media masa. Hal ini sesuai dengan tabel 2. Di PGTK Yaa Bunayya Kalipang Sutojayan 80% dari 10 orang guru mempunyai pendidikan terakhir sarjana, dan yang memiliki pengetahuan sangat baik tentang pertolongan pertama pada anak sakit sebanyak 90% dari 10 guru. Sedangkan di PAUD ABA 2 Kota Blitar yang mempunyai pendidikan terakhir SMA sebanyak 71% dari 7 orang dan yang memiliki pengetahuan sangat baik setelah dilakukan pelatihan sebanyak 43% dari 7 orang. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi yang diberikan.

Berdasarkan tabel 1 yang mengatakan bahwa 94% peserta belum pernah mendapatkan informasi tentang pertolongan pertama pada bayi dan anak sakit sebelum pelatihan ini. Dan belum adanya

program yang mengarah pada pembinaan program pelayanan kesehatan khususnya di tingkat sekolah PAUD, seperti halnya program UKS. UKS dilaksanakan mulai di tingkat sekolah dasar (Kementrian dan kebudayaan, 2012). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai banyak manfaat khususnya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di tingkat sekolah PAUD. Berdasarkan hasil dari kegiatan ini kami sangat berharap kepada dinas kesehatan dan dinas pendidikan setempat untuk membuat sebuah kebijakan baru dalam peningkatan pelayanan di tingkat sekolah PAUD. Salah satu luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah buku ajar bagi ibu dan kader balita dalam memberikan pertolongan pertama pada bayi dan anak sakit.

Kepuasan wali murid terhadap tindakan guru dalam memberikan pertolongan pertama pada anak sakit

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa dari 80 wali murid yang mengisi kuesioner, 71% mengatakan puas dan 29% mengatakan sangat puas terhadap tindakan guru dalam memberikan pertolongan pertama pada bayi dan anak sakit. Menurut Irawan (2002) kepuasan dicapai apabila persepsi konsumen sama atau lebih dari yang diharapkan. Konsumen merasa puas apabila harapannya terpenuhi atau sangat puas jika harapan konsumen terpenuhi. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa harapan wali murid terhadap tindakan guru dalam memberikan pertolongan pertama pada anak sakit telah terpenuhi dan bahkan terlampaui.

Kepuasan wali murid yang dievaluasi dalam kegiatan ini adalah kepuasan dalam kualitas pelayanan. PAUD adalah sebuah unit pelayanan yang bekerja di bidang jasa. Hal ini sesuai dengan teori Zeithaml dan Bitner (1996) dalam Irawan (2002) yang mengatakan bahwa perusahaan yang bergerak dibidang jasa sangat bergantung pada kualitas jasa yang diberikan. Kualitas pelayanan memiliki lima dimensi yaitu, keandalan (*reliability*), responsif (*responsiveness*), keyakinan (*assurance*), berwujud (*tangibles*), dan empati (*empathy*).

Zeithaml dan Bitner (1996) dalam Irawan (2002) juga mengatakan bahwa kepuasan dalam kualitas pelayanan sangat bergantung pada tiga hal, yaitu sistem, teknologi dan manusia. Kepuasan wali murid yang tinggi ini didukung dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan sumberdaya manusia dan peningkatan sistem, serta

dukungan sarana dan prasarana dalam melakukan pertolongan pertama pada bayi dan anak sakit. Peningkatan sumberdaya manusia melalui pelatihan pertolongan pertama pada bayi dan anak sakit yang diberikan guru, sedangkan peningkatan sistem dengan terbentuknya SOP (*Standart Operating Procedure*) dalam memberikan pertolongan pertama pada bayi dan anak sakit di tingkat sekolah PAUD. Kami juga telah membantu tersediannya sarana dan prasarana dalam melakukan pertolongan pertama pada bayi dan anak sakit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil uji statistik dengan *Wilcoxon signed rank test* didapatkan nilai $P=0,000$, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan pengetahuan guru PGTK Yaa Bunayya Kalipang dan PAUD ABA 2 Kota Blitar setelah mengikuti pelatihan pertolongan pertama pada bayi dan anak sakit

Berdasarkan evaluasi kemampuan skill guru PGTK Yaa Bunayya Kalipang dan PAUD ABA 2 Kota Blitar didapatkan 71% dari 17 mempunyai kemampuan *skill* baik dalam memberikan pertolongan pertama pada bayi dan anak sakit.

Berdasarkan evaluasi kepuasan wali murid dari 80 wali murid yang mengisi kuesioner, 71% mengatakan puas dan 29% mengatakan sangat puas terhadap tindakan guru dalam memberikan pertolongan pertama pada bayi dan anak sakit.

Saran

Saran untuk dinas pendidikan dan kesehatan untuk membuat program baru dalam memberikan pelayanan kesehatan khususnya di tingkat pendidikan PAUD.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, S. 2007 *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar Haryanto, Rudy (2013) *Pertolongan Pertama*. <http://rudiharyanto8.blogspot.com/2013/03/1-pertolongan-pertama.html> dibuka tanggal 23 April 2014.
- Haryanto, R. 2013. *Pertolongan Pertama*. <http://rudiharyanto8.blogspot.com/2013/03/1-pertolongan-pertama.html> dibuka tanggal 23 April 2014.
- Irawan. 2002. 10 *Prinsip kepuasan pelanggan, paradigma baru merebut hati pelanggan untuk*

- memenangkan persaingan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ngastiyah. 2005. *Perawatan Anak Sakit*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, I.A. 2013. *Taman Penitipan Anak Sebagai Agen Sosial*. Universitas sebelas maret. Psikologi. http://www.academia.edu/4526580/Taman_Penitipan_Anak_Sebagai_Agen_Sosialisasi. dibuka tanggal 23 April 2014.
- Kementrian pendidikan dan kebudayaan. 2012. *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. <http://www.scribd.com/doc/141185942/Pedoman-UKS#scribd>
- PMI. 2009. *Pedoman Pertolongan Pertama*. PT Avatar Arkam Publisng.
- Rapi, Mujahidah (2012) *Pendidikan Anak Usia Dini*. http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&ved=0C DMQFjAB&url=http%3A%2F%2Fsulsel.kem%2Fenag.go.id%2Ffile%2Ffile%2FArtikeITulisan%2Foklv1383112871.PDF&ei=H5hMU4GnPKfziAf_goCQDQ&usq=AFQjCNGK7ZDgXr4FofVFjjFTNSS-EnzidA&sig2=P27z_3yxrvWUuzbdD9zrvw&bvm=bv.64764171,d.aGc dibuka tanggal 23 April 2014.
- Short, G, dan Dodge. 2012. *Sinopsis Pediatri*. Bandung: Binarupa Aksara.